

## Pelatihan Cuci Tangan yang Hygiene kepada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Makassar

Abdul Hadis<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, Mufa'adi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Siswa berkebutuhan khusus sebagai siswa yang mengalami kelainan atau penyimpangan, baik dari segi aspek mental maupun dari segi gangguan komunikasi, namun memiliki sejumlah potensi yang dapat dilatih kepada mereka. Potensi yang dimaksud ialah potensi untuk dilatih mencuci tangan yang hygiene, cara menggunakan hand zanitiser, cara menggunakan masker, dan cara membuka kran dan menggunakan sabun dalam mencuci tangan yang hygiene, demi mencegah mereka terinfeksi Covid-19. Oleh karena itu, dirasa perlu memberikan kegiatan pelatihan cuci tangan yang hygiene untuk memutus penyebaran Covid-19 pada siswa berkebutuhan khusus di SLBN 1 Makassar khususnya. Tujuan dan manfaat pelatihan ini ialah untuk memberikan bekal keterampilan pada siswa berkebutuhan khusus dalam hal: mencuci tangan yang hygiene, cara menggunakan hand zanitiser, cara menggunakan masker, dan cara membuka kran dan menggunakan sabun dalam mencuci tangan yang hygiene..

**Kata kunci:** Cuci tangan hygiene, siswa berkebutuhan khusus

**Abstract.** Students with special needs as students who experience disorders or deviations, both in terms of mental aspects and in terms of communication disorders, but have a number of potentials that can be trained on them. The potential in question is the potential to be trained in hand washing hygiene, how to use hand zanitisers, how to use masks, and how to open faucets and use soap to wash hands that are hygiene, in order to prevent them from getting infected with Covid-19. Therefore, it is deemed necessary to provide hygiene handwashing training activities to cut off the spread of Covid-19 to students with special needs in SLBN 1 Makassar in particular. The purpose and benefits of this training are to provide skills to students with special needs in terms of: washing hands that are hygienic, how to use a hand zanitiser, how to use a mask, and how to open the faucet and use soap in washing hands that are hygiene.

**Keywords:** Hand wash hygiene, students with special needs

### I. PENDAHULUAN

#### 1. Analisis Situasi

Mencermati fakta di masyarakat, yaitu komunitas anak disabilitas autisme, yang dulu dijuluki sebagai anak yang luar biasa atau anak berkebutuhan khusus, masih termarginalkan di masyarakat, sekalipun tidak sedikit dari jumlah anak disabilitas yang autisme tersebut menunjukkan prestasi yang fenomenal dan spektakuler pada bidang-bidang tertentu. Bahkan diantara mereka, khususnya yang tergolong anak yang menyandang tunanetra baik yang buta rapat maupun yang lemah penglihatan berhasil mencapai gelar doktor dengan prestasi yang gemilang. Selain itu, tidak sedikit jumlah anak tunanetra yang menunjukkan prestasi menonjol

di bidang seni musik, khususnya dalam memainkan melodi, piano, drum, gitar, bas, dan instrumen musik lainnya (Subu, 2017).

Selain itu, tidak sedikit jumlah anak yang menyandang disabilitas (termasuk yang autisme), menunjukkan hasil kerja atau karya nyata di masyarakat berupa membuat peralatan rumah tangga, yang memiliki nilai jual secara ekonomi, dan sangat membantu dalam memenuhi keperluan rumah tangga bagi masyarakat. Namun yang menjadi permasalahan dalam era pandemi Covid-19 ialah, masih banyak siswa yang berkebutuhan khusus atau anak yang disabilitas yang kurang terampil dalam hal: mencuci tangan yang hygiene, cara menggunakan hand zanitiser, cara menggunakan masker, dan cara membuka kran dan menggunakan sabun dalam mencuci tangan

yang hygiene karena tidak diberdayakan oleh masyarakat (Hadis, 2017). Oleh karena itu, sangat urgen dilakukan "Pelatihan Cuci Tangan yang Hygiene kepada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Makassar" untuk memberikan keterampilan kepada mereka dalam mencuci tangan yang hygiene, sehingga mereka akan dapat tercegah untuk tidak terinfeksi virus Covid-19 yang mewabah sekarang ini.

## 2. Permasalahan Mitra

Perhatian orangtua, masyarakat, dan pemerintah terhadap para penyandang disabilitas atau siswa berkebutuhan khusus dalam hal soal pendidikan, pekerjaan, dan keterlibatan para penyandang disabilitas dalam soal kemasyarakatan berupa keterlibatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 masih kurang, sekalipun sebagian dari penyandang disabilitas tersebut memiliki potensi yang gemilang untuk dikembangkan dan diaktualisasikan melalui pelatihan cuci tangan yang hygiene. Dengan bekal keterampilan dalam hal: mencuci tangan yang hygiene, cara menggunakan hand zantiser, cara menggunakan masker, dan cara membuka kran dan menggunakan sabun dalam mencuci tangan yang hygiene, diharapkan mereka dapat turut serta membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan keluarga khususnya dan di lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Yang menjadi permasalahan utama, yang disoroti oleh penulis sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini, ialah belum penulis temukan keterlibatan anak disabilitas dari SLBN 1 Makassar dalam program Pemerintah Kota Makassar berupa usaha sosialisasi keterampilan dalam hal: mencuci tangan yang hygiene, cara menggunakan hand zantiser, cara menggunakan masker, dan cara membuka kran dan menggunakan sabun dalam mencuci tangan yang hygiene. Masalah kurangnya perhatian orangtua, masyarakat, dan pemerintah dalam usaha untuk memberdayakan anak disabilitas yang sekolah di SLB, SDLB, SMPLB, SMALB, dan di sekolah-sekolah inklusi, di bidang

kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pencegahan penyebaran Covid-19, khususnya yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus di SLBN 1 Makassar sebagai Pusat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, maka masalah inilah yang akan dicarikan solusinya melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dalam bentuk pelatihan cuci tangan yang hygiene kepada siswa berkebutuhan khusus tersebut.

## 3. Solusi dan Target Luaran

Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus di SLBN 1 Makassar tersebut di atas, maka diperlukan usaha untuk mengembangkan potensi dan untuk memberdayakan anak disabilitas yang memiliki potensi untuk dilatih keterampilan cuci tangan yang hygiene agar dapat aktualisasi diri sebagai partisipan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat urgen diberikan kegiatan "Pelatihan Cuci Tangan yang Hygiene" kepada mereka.

Adapun target luaran yang ingin dicapai oleh kegiatan pelatihan cuci tangan yang hygiene ini ialah lahirnya siswa berkebutuhan khusus yang terampil dalam mencuci tangan yang hygiene, cara menggunakan hand zantiser, cara menggunakan masker, dan cara membuka kran dan menggunakan sabun dalam mencuci tangan yang hygiene. Dengan modal keterampilan tersebut siswa akan tercegah terinfeksi virus Covid-19.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam "Pelatihan Cuci Tangan yang Hygiene Kepada Anak Disabilitas di SLBN 1 Makassar, digunakan tiga metode pelaksanaan, yaitu ceramah, pelatihan, dan metode eksperimen. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan tentang tata cara atau langkah-langkah dalam kegiatan mencuci tangan yang hygiene. Metode pelatihan digunakan ketika

melatih satu per satu anak disabilitas untuk mencuci tangan dengan prosedur yang telah diceramahkan oleh para pelatih sebagai narasumber. sedangkan metode eksperimen digunakan saat para anak disabilitas mengeksperimen cara menyanyi yang hygiene dihadapan Tim Pelaksana PPM ini dan guru pendamping serta guru-guru.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan cuci tangan yang hygiene dalam pelaksanaan kegiatan PKM-PPM ini, maka digunakan kriteria evaluasi kinerja anak disabilitas autisme dalam mencuci tangan yang hygiene berdasarkan prosedur cuci tangan yang hygiene yang standar. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan setiap anak disabilitas dalam mencuci tangan yang hygiene sesuai prosedur yang telah diceramahkan kepada mereka, maka digunakan tes perbuatan berupa pengamatan langsung kinerja anak disabilitas dalam mencuci tangan yang hygiene.

### **III. KESIMPULAN**

Terdapat 5 siswa berkebutuhan khusus (100 %) di SLBN 1 Makassar yang mampu dalam hal: mencuci tangan yang hygiene, cara menggunakan hand sanitizer, cara menggunakan masker, dan cara membuka kran dan menggunakan sabun dalam mencuci tangan yang hygiene, sesuai yang dicontohkan oleh Tim Pelaksana PPM ini, khususnya yang dicontohkan oleh Prof. Hadis. Hasil kegiatan PKM-PPM ini adalah melahirkan siswa berkebutuhan khusus yang terampil dalam mencuci tangan yang hygiene demi mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebagai saran dari kegiatan PKM-PPM ini kepada pihak yang terkait ialah: (1) hendaknya pihak UNM senantiasa menyediakan dana PNPB untuk menindaklanjuti PKM-PPM ini di masa akan datang pada anak disabilitas di SLB yang lain, (2) hendaknya pihak Direktorat Pendidikan Luar Biasa Kemendikbud selalu menyediakan dana PNPB untuk menindaklanjuti PKM-PPM ini di masa akan datang pada SLB yang lain, (3)

hendaknya pihak Pemkot Makassar selalu menyediakan dana PNPB untuk menindaklanjuti PKM-PPM ini di masa akan datang pada anak disabilitas di sekolah yang lain, dan (4) hendaknya pihak Pemprov Sulawesi Selatan selalu menyediakan dana untuk mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan SLB khususnya, dan di lingkungan masyarakat Kota Makassar pada umumnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadis, Abdul, 2017. Anak Disabilitas Belum Diberdayakan di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan di Masyarakat. Makassar: Pustaka Pribadi.
- Hadis, Abdul, 2019. Tata Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar. Makassar: Pustaka Pribadi.
- Subu, 2017. Anak Disabilitas: Anak yang Berkekurangan dan Berkelebihan. Makassar: Pustaka Pribadi.
- Widodo, J., 2020. Contoh Mencuci Tangan untuk Cegah Corona. Berita Nasional TVRI. Jakarta: TVRI Nasional.